

**PENGARUH JUS TERONG BELANDA TERHADAP KADAR HEMOGLOBIN (HB) IBU
HAMIL TRIMESTER III DI TPMB TIURMA SITORUS****Tiurma Sitorus^{1*}, Masluroh²**¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara

Email Korespondensi: tiurmasitorus73@gmail.com

Disubmit: 31 Juli 2024

Diterima: 16 Januari 2025

Diterbitkan: 01 Februari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i2.16635>**ABSTRACT**

The influence of the age of menarche, the use of hormonal contraception and psychological factors on early menopause in women are factors that trigger early menopause, where the age of first menstruation is marked by experiencing menarche more quickly, which will allow early menopause to occur because they have fewer ovarian follicles. may affect egg reserves. To determine the effect of Dutch eggplant juice on hemoglobin (HB) levels of pregnant women in the third trimester at TPMB Tiurma Sitorus. Effect of Dutch Eggplant Juice on Hemoglobin (HB) Levels of Pregnant Women in the Third Trimester at TPMB Tiurma Sitorus. Data analysis was carried out univariately and bivariately, to determine the effect of tamarillo juice on hemoglobin (HB) levels of pregnant women in the third trimester using the independent sample t test, if it is normally distributed and if it is not normally distributed, use the Mann-Whitney test. Hemoglobin levels were assessed for 21 days in the intervention group (given tamarillo juice) and the difference between the average hemoglobin levels before and after was 1.135. Meanwhile, in the control group (without being given tamarillo bayjuice) the difference between the average at the beginning of the examination and the end after 21 days was 0.01. So there is an effect of tamarillo juice on increasing hemoglobin levels.

Keywords: Dutch Eggplant Juice, Hemoglobin Levels, Pregnant Women**ABSTRAK**

Pengaruh usia menarche, penggunaan kontrasepsi hormonal dan faktor psikis pada menopause dini pada wanita merupakan faktor yang memicu kejadian menopause dini yang mana pada usia pertama kali menstruasi di tandai dengan mengalami menarche lebih cepat akan memungkinkan kejadian menopause dini karena memiliki sedikit folikel ovarium yang dapat mempengaruhi cadangan telur. Untuk Mengetahui Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Tiurma Sitorus. Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Tiurma Sitorus. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, untuk mengetahui pengaruh jus terong belanda terhadap kadar hemoglobin (HB) ibu hamil trimester III menggunakan uji beda independent sample t tes jika berdistribusi normal dan jika tidak berdistribusi normal gunakan uji mann-whitney. Penilaian kadar hemoglobin dilakukan selama 21 hari pada kelompok intervensi (diberikan jus terong belanda) di dapatkan selisih rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah yaitu 1,135. Sedangkan pada kelompok kontrol

(tanpa diberikan sayur bayjus terong belanda) di dapatkan selisih rata-rata awal pemeriksaan dan akhir setelah 21 hari yaitu 0,01. Sehingga adanya pengaruh jus terong belanda terhadap peningkatan kadar hemoglobin. jus terong belanda terbukti dapat meningkatkan kadar hemoglobin, maka di sarankan tenaga kesehatan memberikan edukasi tentang jus terong belanda dapat di konsumsi agar terhindar dari kejadian anemia.

Kata Kunci: Jus Terong Belanda, Kadar Hemoglobin, Ibu Hamil

PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil dapat menjadi potensi bahaya bagi ibu dan anak. Anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah rendah, yang mengakibatkan kurangnya pasokan oksigen yang cukup ke jaringan tubuh. Pada ibu hamil, anemia dapat memiliki dampak negatif yang signifikan (Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018)). Anemia dalam kehamilan yang paling sering dijumpai adalah anemia gizi besi, hal ini dapat disebabkan karena kurang intake unsur zat besi ke dalam tubuh melalui makanan, karena gangguan absorpsi, gangguan penggunaan atau terlalu banyak zat besi yang keluar dari badan, misalnya pada perdarahan. Sampai saat ini anemia masih merupakan penyebab tidak langsung kematian obstetrik ibu yang utama (Hariati, Alim, A., & Thamrin, A. I, 2019).

Anemia dalam kehamilan dapat memberikan dampak kurang baik bagi ibu, baik selama masa kehamilan, persalinan maupun selama masa nifas dan masa selanjutnya. Berbagai penyulit dapat timbul akibat anemia, seperti partus lama karena inersia uteri, perdarahan postpartum, atonia uteri, syok, infeksi (baik intrapartum maupun postpartum), merupakan berbagai macam dampak yang dapat ditimbulkan oleh anemia (Astutik, R. Y., & Ertiana, D, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) Tahun 2019, prevalensi global anemia adalah 36,5% pada ibu hamil, Prevalensi

anemia (56%) ditemukan di antara wanita hamil di negara berpenghasilan rendah dan menengah (LMICs), dan terendah (24,1%) dilaporkan di antara wanita hamil di Amerika Selatan (6,7%). Di antara wilayah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Afrika memiliki prevalensi anemia tertinggi pada kehamilan (57%), diikuti oleh Asia Tenggara (48%). Secara umum, anemia diklasifikasikan menurut penyebabnya yaitu asupan mikronutrien yang tidak memadai, seperti zat besi, folat, riboflavin, vitamin A, B12, dan C diperlukan untuk pembentukan darah (WHO, 2019).

Prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar 37,1% jumlah tertinggi di wilayah pedesaan yaitu 37,8% dan terendah di wilayah perkotaan sebesar 36,4%. Sementara ditahun 2018 meningkat menjadi 48,9%. Jumlah tertinggi kasus anemia pada ibu hamil masih didominasi di wilayah pedesaan yaitu 49,5% dan diperkotaan sebesar 48,3% (Kemenkes RI, 2020). Peningkatan kebutuhan zat besi selama kehamilan memang penting untuk memenuhi kebutuhan janin, plasenta, dan persiapan kehilangan zat besi saat melahirkan. Zat besi merupakan komponen penting dalam produksi sel darah merah (eritrosit), yang bertanggung jawab untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Kekurangan zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan anemia, yang dapat berdampak negatif pada

kesehatan ibu dan janin (Ani, L. S, 2016)

Terong belanda merupakan buah yang sangat berpotensi sebagai antioksidan alami, dimana buah ini mengandung vitamin C, vitamin A, serat yang tinggi, mineral, dan flavonoid yang merupakan sumber antioksidan yang sangat kuat. (Astutik, & Ertiana, D, 2018). Terong Belanda lebih banyak dikonsumsi sebagai buah. Buah yang terasa asam ini semakin terasa nikmat setelah diolah menjadi minuman segar kaya manfaat seperti jus. Jenis terong Belanda ini memang cukup berbeda dengan jenis terong-terong lainnya, sehingga terong belanda ini merupakan salah satu tumbuhan yang menarik untuk diteliti sebagai komponen aktif antioksidan (Fredrika, L., & Yanti, L, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata, et al (2017) menjelaskan konsumsi terong belanda dapat meningkatkan kadar hemoglobin yang mana buah terong belanda mengandung senyawa-senyawa seperti β -karoten, antosianin, dan serat. β -karoten adalah senyawa antioksidan yang memiliki peran penting dalam tubuh. Senyawa ini memiliki ketahanan yang tinggi terhadap serangan radikal bebas dan sering disebut sebagai provitamin A karena dapat diubah menjadi vitamin A di dalam tubuh.

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa terong belanda dapat meningkatkan kadar Hb, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk melanjutkan peneliti sebelumnya untuk mengetahui keunggulan terong belanda terhadap peningkatan anemia. Judul penelitian saat ini yaitu "Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Tiurma Sitorus Tahun 2024.

KAJIAN PUSTAKA

Darah terdiri dari dua komponen, yakni komponen cair yang disebut plasma dan komponen padat yaitu sel-sel darah. Sel darah terdiri atas tiga jenis yaitu eritrosit, leukosit dan trombosit. Eritrosit memiliki fungsi yang sangat penting dalam tubuh manusia. Fungsi terpenting eritrosit ialah transport Oksigen (O_2) dan Karbondioksida (CO_2) antara paru-paru dan jaringan. Suatu protein eritrosit yaitu hemoglobin (Hb) memainkan peranan penting pada kedua proses transport tersebut (Nuban, 2019).

Menurut Sherwood (2012) Hemoglobin mempunyai beberapa fungsi diantaranya:

1. Mengatur pertukaran O_2 dan CO_2 dalam jaringan tubuh. Hb adalah suatu molekul alosterik yang terdiri atas empat subunit polipeptida dan bekerja untuk menghantarkan O_2 dan CO_2 . Hb mempunyai afinitas untuk meningkatkan O_2 ketika setiap molekul diikat, akibatnya kurva disosiasi berbelok yang memungkinkan Hb menjadi jenuh dengan O_2 dalam paru dan secara efektif melepaskan O_2 ke dalam jaringan (Rohmania, 2019).
2. Mengambil O_2 dari paru-paru kemudian dibawa keseluruh jaringan tubuh untuk dipakai sebagai bahan bakar. Hemoglobin adalah suatu protein yang kaya akan zat besi. Hemoglobin dapat membentuk oksihemoglobin (HbO_2) karena terdapatnya afinitas terhadap O_2 itu sendiri. Melalui fungsi ini maka O_2 dapat ditranspor dari paru-paru ke jaringan-jaringan (Hanifah, 2022).
3. Membawa CO_2 dari jaringan tubuh sebagai hasil metabolisme menuju ke paru-paru untuk dibuang. Hemoglobin merupakan porfirin besi yang terikat pada protein globin. Protein

terkonyungsi ini mampu berikatan secara reversible dengan O₂ dan 5 bertindak sebagai transpor O₂ dalam darah. Hemoglobin juga berperan penting dalam mempertahankan bentuk sel darah merah yang bikonkaf, jika terjadi gangguan pada bentuk sel darah ini, maka keluwesan sel darah merah dalam melewati kapiler menjadi kurang maksimal (Setiyawati, 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh jus terong belanda terhadap kadar hemoglobin (HB) ibu hamil trimester III di Wilayah Jatimulya Bekasi Tahun 2024. Dilakukan selama 3 bulan terhitung April sampai Juni 2024. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasy eksperimen* dengan pendekatan kelompok intervensi dan kontrol. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian jus terong belanda, variabel dependennya adalah Kadar *Hemoglobin* (HB) Ibu Hamil. Total responden dalam penelitian ini adalah 40 responden terhitung berdasarkan data ibu hamil trimester

III yang mengalami anemia yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu 20 responden kelompok diberikan jus terong belanda dan 20 responden kelompok tidak diberikan jus terong belanda yang diambil dengan cara *puposif sampling*. alat pengukur Hb meter digital (Quick check), blood lanset, strip.

Pemberian jus terong belanda diberikan sebanyak 150 - 200 ml di minum 2x sehari. Terong belanda dalam 500 gram dapat bervariasi tergantung pada ukuran dan berat rata-rata terong belanda dalam 500 gram terong belanda biasanya terdapat sekitar 2-3 buah terong belanda dengan ukuran sedang hingga besar. Jika setiap buah terong belanda Jumlah memiliki berat sekitar 150-200 gram, maka dalam 500 gram terong belanda dapat terdapat sekitar 2-3 buah terong belanda. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat, untuk mengetahui pengaruh jus terong belanda terhadap kadar hemoglobin (HB) ibu hamil trimester III menggunakan uji beda independent sample t tes jika berdistribusi normal dan jika tidak berdistribusi normal gunakan uji mann- whitney statistik SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Rata- Rata Kadar Hemoglobin (HB) Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Intervensi (Diberikan Jus Terong Belanda) Pada Ibu Hamil Di TPMB Tiurma Sitorus

Penilaian Kadar Hemoglobin	N	Mean	standar deviasi	Min	Max
Sebelum diberikan Jus Terong Belanda	20	10,550	0,4199	10,0	11,3
Sesudah diberikan Jus Terong Belanda		11,685	0,2739	10,8	12,0

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa penilaian kadar hemoglobin sebelum dilakukan diberikan jus terong belanda di

dapatkan nilai rata kadar hemoglobin yaitu 10,550 ,dan standar deviasi 0,4199 dengan penilaian kadar hemoglobin

minimal 10,0 gr/dl dan maksimal 11,3 gr/dl. Sedangkan sesudah dilakukan diberikan jus terong belanda di dapatkan nilai rata-rata kadar hemoglobin yaitu 11,685, dan

standar deviasi 0,2739 dengan penilaian kadar hemoglobin minimal 10,8 gr/dl dan maksimal 12,0 gr/dl.

Tabel 2. Rata- Rata Kadar Hemoglobin (HB) Sebelum Dan Sesudah Pada Kelompok Kontrol (Tidak Diberikan Jus Terong Belanda) Pada Ibu Hamil Di TPMB Tiurma Sitorus

Penilaian Kadar Hemoglobin	N	Mean	standar deviasi	Min	Max
Awal pemeriksaan		11,010	0,4778	10,0	11,8
21 hari setelah awal pemeriksaan	20	11,000	0,4768	10,0	11,8

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa penilaian kadar hemoglobin awal pemeriksaan di dapatkan nilai rata-rata kadar hemoglobin yaitu 11,010, dan standar deviasi 0,4778 dengan penilaian kadar hemoglobin minimal 10,0 gr/dl dan maksimal 11,8 gr/dl

setelah 21 hari dari awal pemeriksaan di dapatkan nilai rata-rata kadar hemoglobin yaitu 11,000, dan standar deviasi 0,4768 dengan penilaian kadar hemoglobin minimal 10,0 gr/dl dan maksimal 11,8 gr/dl

Tabel 3. Perbedaan Selisih Kadar HB Pada Kelompok Intervensi Dan Kontrol Pada Ibu Hamil Di TPMB Tiurma Sitorus

Pemberian jus terong belanda	Rata-Rata Kadar Hemoglobin		Selisih sebelum sesudah
	Sebelum	Sesudah	
Kelompok Intervensi	10,550	11,685	1,135
Kelompok Kontrol	11,010	11,000	0,01

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa penilaian kadar hemoglobin dilakukan selama 21 hari pada kelompok intervensi (diberikan jus terong belanda) di dapatkan selisih rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah

yaitu 1,135. Sedangkan pada kelompok kontrol (tanpa diberikan sayur bayjus terong belanda) di dapatkan selisih rata-rata awal pemeriksaan dan akhir setelah 21 hari yaitu 0,01

Tabel 4. Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Tiurma Sitorus

Kelompok	N	Mean Ranks	Sum Of Ranks	Asymp. Sig (2 - Tailed)
Kelompok intervensi	20	28,43	568,50	0,000
Kelompok Kontrol	20	12,58	251,50	

Tabel 4 perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol dari rata - rata terlihat kelompok intervensi rata- rata peningkatan kadar hemoglobin yang lebih banyak yaitu 28,43 dan sum of ranks yaitu 568,50 dibandingkan kelompok kontrol yaitu 12,58 dan sum of ranks yaitu 251,50 sehingga pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa melakukan melakukan pemberian jus terong belanda dapat meningkatkan

kadar hemoglobin yang banyak dibandingkan dengan kelompok tanpa diberikan jus terong belanda.

Pada hasil penelitian hasil uji mann whitney di ketahui Asymp. Sig (2 - Talled) bernilai 0.000, karena $0.000 < 0.05$ maka hipotesis di terima. Artinya adanya Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Tiurma Sitorus Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Tiurma Sitorus

Hasil penelitian ini ditemukan adanya perbedaan antara kelompok intervensi dan kontrol dari rata - rata terlihat kelompok intervensi rata-rata peningkatan kadar hemoglobin yang lebih banyak yaitu 28,43 dibandingkan kelompok kontrol yaitu 12,58 sehingga pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa melakukan melakukan pemberian jus terong belanda dapat meningkatkan kadar hemoglobin yang banyak dibandingkan dengan kelompok tanpa diberikan jus terong belanda Terong Belanda lebih banyak dikonsumsi sebagai buah. Buah yang terasa asam ini semakin terasa nikmat setelah diolah menjadi minuman segar kaya manfaat seperti jus. Jenis terong Belanda ini memang cukup berbeda dengan jenis terong-terong lainnya, sehingga terong belanda ini merupakan salah satu tumbuhan yang menarik untuk diteliti sebagai komponen aktif antioksidan (Syarif, S., et al 2015). Terong Belanda kaya akan vitamin C, serat, kalium, dan antioksidan. Buah ini juga mengandung vitamin A, vitamin B kompleks, magnesium, zat besi, dan fosfor. Kandungan zat besi, vitamin C, dan antosianin dalam terong Belanda bekerja sama untuk

meningkatkan penyerapan zat besi, produksi sel darah merah, dan perlindungan sel darah merah, sehingga berkontribusi pada peningkatan kadar hemoglobin dalam darah (Fredrika, L., & Yanti, L., 2021).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya Romaulina Simarmata, R., (2017) menjelaskan erdapat perbedaan kadar hemoglobin dan jumlah eritrosit antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan sehingga dapat disimpulkan bahwa jus terong belanda mampu meningkatkan kadar hemoglobin dan jumlah eritrosit pada tikus anemia. Pendapat Romaulina Simarmata, R., (2017) Terjadinya peningkatan kadar hemoglobin dan jumlah eritrosit pada tikus setelah diberi perlakuan pemberian jus terong belanda pada masing-masing kelompok disebabkan oleh kandungan dari terong belanda tersebut yang banyak mengandung vitamin C. Vitamin C berfungsi sebagai antioksidan karena menjaga kesehatan sel, meningkatkan penyerapan zat besi, dan memperbaiki sistem kekebalan tubuh. Vitamin C pada terong belanda mampu meningkatkan kemampuan usus menyerap zat besi hingga dua kali lipat.

Penelitian Fredrika, L., & Yanti, L. (2021). hasil penelitian

sebelum diberikan intervensi (jus terong belanda) adalah 10,387 gr/dl. sementara kadar hemoglobin (HB) sesudah diberikan intervensi (jus terong belanda) adalah 11,573 gr/dl. Di tinjau dari rata-rata sebelum dan sesudah pemberian jus terong belanda pada penelitian Fredrika, L., & Yanti, L. (2021) di dapatkan selisih kenaikan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah yaitu 1,186. Hasil penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini adanya perbedaan rata-rata kadar hemoglobin pada kelompok intervensi dan kontrol dilakukan selama 21 hari pada kelompok intervensi (diberikan jus terong belanda) di dapatkan selisih rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah yaitu 1,135. Sedangkan pada kelompok kontrol (tanpa diberikan sayur bayjus terong belanda) di dapatkan selisih rata-rata awal pemeriksaan dan akhir setelah 21 hari yaitu 0,01.

Peneliti memiliki asumsi bahwa jus terong belanda memiliki keunggulan dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Asumsi ini didasarkan pada teori dan penelitian sebelumnya. Jus terong belanda memiliki beberapa keunggulan dalam meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Buah ini kaya akan kandungan zat besi, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan hemoglobin. Hemoglobin sendiri berperan penting dalam transportasi oksigen di dalam tubuh. Selain itu, terong belanda juga mengandung vitamin C yang dapat meningkatkan penyerapan zat besi oleh tubuh. Vitamin C membantu mengubah zat besi menjadi bentuk yang mudah diserap. Tidak hanya itu, terong belanda juga mengandung antioksidan seperti antosianin yang dapat melindungi sel-sel darah dari kerusakan oksidatif, sehingga membantu menjaga kualitas dan jumlah

hemoglobin.

Kombinasi zat besi, vitamin C, dan antioksidan yang terkandung di dalamnya, konsumsi jus atau olahan lainnya dari terong belanda dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin secara efektif, terutama bagi mereka yang mengalami anemia atau kekurangan zat besi. Penelitian-penelitian sebelumnya juga telah menunjukkan bahwa konsumsi jus terong dapat meningkatkan kadar hemoglobin secara signifikan, terutama pada kelompok-kelompok yang rentan kekurangan zat besi.. Peningkatan hemoglobin ini dapat membantu mengatasi masalah anemia dan meningkatkan oksigenasi sel-sel tubuh.

Berdasarkan teori dan pendapat penelitian sebelumnya tentang manfaat dan keunggulan jus terong belanda dalam meningkatkan kadar hemoglobin maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa jus terong belanda dapat di informasikan pada ibu hamil bahwa jus terong belanda dapat membantu pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil yang di minum secara rutin selama hamil dengan takaran yang erdasarkan beberapa penelitian dan informasi dari ahli gizi, konsumsi 1-2 gelas jus terong belanda per hari (sekitar 200-400 ml 100 gram terong belanda segar sekitar 1,1 mg. secara rutin dianggap aman dan berpotensi memberikan manfaat untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, jumlah sampel yang terbatas, yaitu hanya ibu hamil trimester III di TPMB Tiurma Sitorus, dapat mempengaruhi representasi data dan kemampuan untuk mengeneralisasi hasil penelitian. Selain itu, durasi penelitian yang

relatif singkat, hanya 2-3 bulan, mungkin tidak cukup untuk melihat efek jangka panjang pemberian jus terong belanda terhadap kadar hemoglobin.

Terdapat juga kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kadar hemoglobin, seperti asupan nutrisi, aktivitas fisik, dan riwayat penyakit, yang belum sepenuhnya dikontrol dalam penelitian ini. Selanjutnya, pengukuran kadar hemoglobin yang dilakukan menggunakan alat pengukur hemoglobin di TPMB Tiurma Sitorus memiliki keterbatasan dan kemungkinan kesalahan pengukuran.

Terakhir, kepatuhan responden dalam mengonsumsi jus terong belanda sesuai rekomendasi juga menjadi keterbatasan yang perlu diperhatikan. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi berharga mengenai potensi jus terong belanda dalam meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penilaian kadar hemoglobin dilakukan selama 21 hari pada kelompok intervensi (diberikan jus terong belanda) di dapatkan selisih rata-rata kadar hemoglobin sebelum dan sesudah yaitu 1,135. Sedangkan Pada kelompok kontrol (tanpa diberikan sayur bayjus terong belanda) di dapatkan selisih rata-rata awal pemeriksaan dan akhir setelah 21 hari yaitu 0,01
2. kelompok intervensi dan kontrol dari rata-rata terlihat kelompok intervensi rata-rata peningkatan kadar hemoglobin yang lebih

banyak yaitu 28,43 dibandingkan kelompok kontrol yaitu 12,58

3. Pada hasil penelitian hasil uji mann whitney di ketahui Asymp. Sig (2 - Talled) bernilai 0.000, karena $0.000 < 0.05$ maka hipotesis di terima. Artinya adanya Pengaruh Jus Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin (HB) Ibu Hamil Trimester III Di TPMB Tiurma Sitorus Tahun 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Ningrum, W., Wahyu Permadi, Y., Faiqatul Himmah, F., & Ulfa, F. (2021). Uji Sediaan Lotion Nanopartikel Ekstrak Terong Belanda Sebagai Antioksidan. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan* (Vol. 14, Issue 1).
- Ani, L. S. (2016) *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: Egic.
- Astutik, R. Y., & Ertiana, D. (2018). *Anemia Dalam Kehamilan*. Cv. Pustaka Abadi.
- Enjelika, A. (2023). *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Anak Sekolah Dasar Yang Tinggal Di Sekitar Tambang Emas Kabupaten Gunung Mas* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya).
- Firani, N. K. (2018). *Mengenali Sel-Sel Darah Dan Kelainan Darah*. Universitas Brawijaya Press.
- Fredrika, L., & Yanti, L. (2021). Pengaruh Jus Buah Terong Belanda (*Solanum Betaceum Cav.*) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Mahasiswi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 19-26. <https://doi.org/10.36085/Jkmb.V9i2.2158>

- Hanifah, A. Y. (2022). *Perbedaan Kadar Hemoglobin Pada Komponen Prc Simpan Dengan Interval Penyimpanan 7 Hari Di Bank Darah Rsud Budhi Asih* (Doctoral Dissertation, Universitas Binawan).
- Hariati, Alim, A., & Thamrin, A. I. (2019). Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. 1(1), 8-17. <https://doi.org/https://doi.org/10.36590/Jika>
- Karlina, Y., Herijanto, S., Pertanian, D.,(2021). Rendemen Dan Tingkat Kesukaan Keju Segar Dengan Penambahan Jus Terong Belanda Sebagai Pengasam. 22(2), 1-7.
- Kemkes Ri. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemkes Ri
- Mandriwati, G., Ariani, N. W., Darmapatni, M. W. G., & Javani, S. (2019). Asuhan Kebidanan Kehamilan Berbasis Kompetensi. Egc.
- Monna, P., Widiastini, F., Purnami, L. A., Triguno, Y. (2023). Prima Wiyata Health. Wiyata Health, 4(2), 47. <https://doi.org/10.60050/Pw h.V4i2.53>
- Nuban, D. I. (2019). *Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Tukang Batu Di Kelurahan Oebufu* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Rohmania, M. (2019). *Pengaruh Pemberian Buah Juwet (Syzygium Cumini) Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Mencit (Mus Musculus)* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Romaulina Simarmata, R., (2017). Aktivitas Jus Buah Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Jumlah Eritrosit Tikus Anemia. In Life Science (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/unnesjlife>
- Romaulina Simarmata, . (2017). Aktivitas Jus Buah Terong Belanda Terhadap Kadar Hemoglobin Dan Jumlah Eritrosit Tikus Anemia. In Life Science (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/unnesjlife>
- Setiyawati, L. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Sman 2 Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Syarif, S., Kosman, R., & Inayah, N. (2015). Uji Aktivitas Antioksidan Terong Belanda (Solanum Betaceum Cav.) Dengan Metode Frap. As-Syifaa, 07(01), 26-33.
- Wara, S. B. (2019). *Gambaran Status Hemoglobin Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Usia 5-12 Tahun) Yang Terinfeksi Kecacingan Di Desa Manusak Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Tahun 2019* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).